

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM SPIRITUALITAS KEJAWEN DI KOTA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

**UNTUK MEMENUHI SEBAGAI PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

DISUSUN OLEH:

**FRANS WISNU PRABOWOJATI
NPM: 070112813**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

BERUPA

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM SPIRITUALITAS KEJAWEN DI KOTA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FRANS WISNU PRABOWOJATI

NPM: 070112813

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 16 Januari 2014 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan perancangan pada Studio Tugas Akhir mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Penguji II




Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA.



Gerarda Orbita Ida Cahyandari, ST., MBS.Dev.

Yogyakarta, 10 April 2014

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Agustinus Madyana Putra, ST., M.Sc.

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Soesilo Boedi Leksono, MT.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Frans Wisnu Prabowojati

NPM : 070112813

Dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir–yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan– yang berjudul:

MUSEUM SPIRITUALITAS KEJAWEN DI KOTA YOGYAKARTA

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan – baik langsung maupun tidak langsung – yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya – yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan – ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya-sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 10 April 2014

Yang Menyatakan,



Frans Wisnu Prabowojati

INTISARI

Kejawen sebagai bagian dari budaya Jawa, merupakan sebuah pola pikir atau cara pandang masyarakat Jawa terhadap berjalannya kehidupan manusia. Kejawen telah ada sejak lama, bahkan sebelum agama-agama modern masuk Indonesia. Namun dengan seiring berkembangnya jaman, kebudayaan Jawa sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan oleh masyarakat, tak terkecuali Kejawen. Dalam upaya melestarikan budaya, museum menjadi salah satu alternatif yang mewadahi budaya tersebut agar tetap lestari. Museum saat ini memiliki kecenderungan memamerkan budaya secara fisik. Budaya secara non-fisik cenderung kurang diberi porsi secara seimbang, sehingga semakin asing bagi masyarakat saat ini untuk bisa mengenal dan memahaminya.

Dalam tulisan ini, penulis mencoba untuk mengkaji sebuah museum sebagai wadah budaya Jawa dan secara khusus diangkat tema Spiritualitas Kewajen sebagai dasar perencanaan dan perancangan. Kejawen sebagai sebuah pola pikir dan cara pandang yang mengangkat esensi agung, berpusat pada sang pencipta, keseimbangan/harmoni, fleksibel namun kuat dalam bertahan dalam dunia modern.

Ekspresi Kejawen diwujudkan dengan hasil olah kesatuan yang berpusat pada sang pencipta serta seimbang dalam dinamika di dunia nyata. Selain itu, Filosofi Kejawen yang memiliki esensi agung, fleksibel dan kuat diolah dengan konsep Analogi Simbolik, menjadi sebuah wujud dan tampilan nyata Museum Spiritualitas Kejawen.

Kata kunci : ekspresi kesatuan-keseimbangan, Filosofi Kejawen, analogi simbolik

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan berkat yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis yang berjudul **MUSEUM SPIRITUALITAS KEJAWEN DI KOTA YOGYAKARTA** yang merupakan syarat tugas akhir sarjana strata satu.

Banyak hal baik yang didapat selama proses penyusunan karya tulis ini, merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga ketika kita tidak hanya melaksanakan sebuah tugas yang sejatinya baik adanya, namun menjalani prosesnya selangkah demi selangkah secara cermat dan menjadikannya sebagai pengalaman berarsitektur dan juga pengalaman hidup.

Tentu semua yang kini telah tertuang dalam tulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan pihak-pihak yang turut berperan serta dalam proses ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya, teristimewa kepada:

1. Bapak Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA. dan Gerarda Orbita Ida Cahyandari, ST., MBS.Dev. selaku dosen pembimbing I dan II atas semua bimbingan dan arahan yang berguna dan membangun dalam berarsitektur.
2. Bapak Yunuarius Benny Kristiawan, ST., M.Sc. selaku dosen penguji yang memberikan komentar dan masukan yang sangat berharga dalam berarsitektur.
3. Bapak Agustinus Madyana Putra, ST., M.Sc. selaku koordinator Studio Tugas Akhir Arsitektur.
4. Bapak Ir. Soesilo Boedi Leksono, MT. selaku Kepala Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
5. Kedua orang tua (Bapak dan Ibu) yang dengan sabar terus memberikan dorongan, semangat dan doa.
6. Anastasia Noorma Puspasari, teristimewa yang tak pernah lelah memberikan semangat, dorongan, dan doa.
7. Rekan-rekan studio periode 81. Suatu proses yang penuh suka, duka dan tawa, berbagi dalam kebersamaan yang tak terlupakan.

8. Mas Putra selaku asisten Studio Tugas Akhir Arsitektur, yang berkenan untuk menemani dan membantu kelancaran proses studio dengan sabar.
9. Tim maket DP Studio, yang turut berperan serta dalam lancarnya proses studio dalam produksi maket.
10. Semua pihak yang turut serta berproses dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penyusunannya. Maka dengan segala keterbatasan, semoga karya tulis ini dapat juga bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 10 April 2014

Penulis

Frans Wisnu Prabowojati

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGABSAHAN DOKUMEN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGABSAHAN GAMBAR DAN LAPORAN DESAIN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
INTISARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek.....	1
1.1.1 Kejawen sebagai Dasar Pandangan Hidup Masyarakat Jawa.....	1
1.1.2 Yogyakarta sebagai Poros Berkembangnya Kejawen	4
1.1.3 Museum sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Kejawen	6
1.2 Latar Belakang Permasalahan	9
1.2.1 Ekspresi Spiritualitas Kejawen sebagai Dasar Bentuk Tampilan Museum	9
1.2.2 Kejawen sebagai Dasar Filosofi dalam Perancangan Bangunan	10
1.3 Rumusan Permasalahan	12
1.4 Tujuan dan Sasaran	12
1.4.1 Tujuan	12
1.4.2 Sasaran	12
1.5 Lingkup Studi	13
1.6 Tata Langkah	15

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MUSEUM KEJAWEN

2.1 Tinjauan Umum Permuseuman	16
2.1.1 Pengertian Museum	16
2.1.2 Jenis-Jenis Museum	17
2.1.3 Tugas dan Fungsi Museum	19
2.1.4 Prasyarat Fasilitas Museum	20
2.1.5 Benda-Benda Koleksi Museum	21
2.1.6 Persyaratan Ruang Pamer dalam Museum	22
2.2 Tinjauan Tentang Museum Spiritualitas Kejawaen	24
2.2.1 Pengertian Museum Spiritualitas Kejawaen	24
2.2.2 Tugas dan Fungsi Museum Spiritualitas Kejawaen	25
2.2.3 Prasyarat Fasilitas Museum Spiritualitas Kejawaen	25
2.2.4 Benda-Benda Koleksi Museum Spiritualitas Kejawaen	26

BAB III TINJAUAN WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

3.1 Kondisi Administratif Wilayah Kota Yogyakarta	28
3.1.1 Batas-Batas Wilayah Kota Yogyakarta	28
3.1.2 Kedudukan Administratif Kota Yogyakarta	29
3.2 Kondisi Geografis dan Geologis Kota Yogyakarta	29
3.2.1 Letak Wilayah Kota Yogyakarta	29
3.2.2 Struktur Tanah Wilayah Kota Yogyakarta	30
3.3 Kondisi Klimatologis Wilayah Kota Yogyakarta	30
3.3.1 Temperatur dan Kelembaban Udara Wilayah Kota Yogyakarta	30
3.3.2 Arah dan Kecepatan Angin Wilayah Kota Yogyakarta	31
3.3.3 Curah Hujan Wilayah Kota Yogyakarta	32
3.4 Kondisi Sosial dan Budaya Kota Yogyakarta	33
3.4.1 Kependudukan Wilayah Kota Yogyakarta	33
3.4.2 Citra Kota Yogyakarta	34
3.5 Kondisi Elemen-Elemen Wilayah Kota Yogyakarta	35
3.5.1 Tata Massa dan Ruang Wilayah Kota Yogyakarta	35
3.5.2 Sebaran Museum di Wilayah Kota Yogyakarta	37

3.6 Pengenalan Lokasi Proyek	38
3.6.1 Kriteria Lokasi Proyek	38
3.6.2 Lokasi Proyek Terpilih	46

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

4.1 Teori Tentang Ekspresi Bangunan	49
4.2 Teori Pendekatan Analogi Arsitektur	52
4.3 Teori Kategorisasi Suprasegmen Arsitektur	53
4.3.1 Suprasegmen Arsitektur Bentuk	53
4.3.2 Suprasegmen Arsitektur Jenis Bahan	56
4.3.3 Suprasegmen Arsitektur Warna	57
4.3.4 Suprasegmen Arsitektur Ukuran/Skala/Proporsi	60
4.3.5 Suprasegmen Arsitektur Tekstur	61
4.4 Teori Elemen-Elemen Arsitektur	63
4.4.1 Elemen Pembatas Ruang	63
4.4.2 Elemen Pengisi Ruang	63
4.4.3 Elemen Pelengkap Ruang	63
4.5 Teori Filosofi Kejawaen	64
4.5.1 Pengertian Filosofi Kejawaen	64
4.5.2 Sejarah Filosofi Kejawaen	65
4.5.3 Seni dan Budaya Jawa	66
4.5.4 Intisari Filosofi Kejawaen	73

BAB V ANALISIS

5.1 Analisis Perencanaan	75
5.1.1 Analisis Perencanaan Programatik	75
5.1.1.1 Analisis Sistem Lingkungan	75
5.1.1.2 Analisis Sistem Manusia	80
5.1.1.3 Analisis Pemilihan Tapak	120
5.1.2 Analisis Perencanaan Penekanan Studi	128
5.1.2.1 Analisis Perencanaan Analogi Simbolik Filosofi Kejawaen	128
5.1.2.2 Analisis Perencanaan Ekspresi yang Mewujudkan Kesatuan dan Keseimbangan dalam Kehidupan Manusia	131

5.1.2.3 Analisis Wujud Esensial Suprasegmen Arsitektur	132
5.1.2.4 Analisis Wujud Konseptual	138
5.2 Analisis Perancangan	139
5.2.1 Analisis Perancangan Programatik	139
5.2.1.1 Analisis Perancangan Fungsional	139
5.2.1.2 Analisis Perancangan Tapak	150
5.2.1.3 Analisis Perancangan Tata Bangunan dan Ruang	157
5.2.1.4 Analisis Perancangan Aklimatisasi Ruang	160
5.2.1.5 Analisis Perancangan Stuktur dan Konstruksi	169
5.2.1.6 Analisis Perancangan Utilitas Bangunan	173
5.2.2 Analisis Perancangan Penekanan Studi	182
5.2.2.1 Analisis Perancangan Analogi Simbolik Filosofi Kejawan	183
5.2.2.2 Analisis Perancangan Ekspresi yang Mewujudkan Kesatuan dan Keseimbangan dalam Kehidupan Manusia	185
5.2.2.3 Analisis Wujud Esensial Suprasegmen Arsitektur	186
5.2.2.4 Analisis Wujud Konseptual dan Tata Ruang	192

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan	200
6.1.1 Konsep Perencanaan Programatik	200
6.1.1.1 Persyaratan dan Standar Perencanaan Sistem Manusia	200
6.1.1.2 Konsep Lokasi dan Tapak	203
6.1.1.3 Konsep Perencanaan Tampilan dan Tata Ruang	205
6.2 Konsep Perancangan	205
6.2.1 Konsep Perancangan Programatik	205
6.2.1.1 Konsep Fungsional	206
6.2.1.2 Konsep Perancangan Tapak	208
6.2.1.3 Konsep Perancangan Tampilan dan Tata Ruang	209
6.2.1.4 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang	210
6.2.1.5 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi	213
6.2.1.6 Konsep Perancangan Utilitas Bangunan	215
6.2.2 Konsep Perancangan Ekspresi Kesatuan dan Keseimbangan dalam Kehidupan Manusia dengan Analogi Filosofi Kejawan	220

6.2.2.1	Konsep Bentuk	220
6.2.2.2	Konsep Warna	222
6.2.2.3	Konsep Tekstur	224
6.2.2.4	Konsep Proporsi dan Skala	225
6.2.2.5	Konsep Jenis Bahan	227
DAFTAR PUSTAKA		229
LAMPIRAN		231

DAFTAR GAMBAR

Gb. 3.1 Peta Daerah Istimewa Yogyakarta	28
Gb. 3.2 Peta Wilayah Administrasi Kota Yogyakarta	29
Gb. 3.3 Peta Prakiraan Arah dan Kecepatan Angin	31
Gb. 3.4 Peta Curah Hujan Bulan November 2013	32
Gb. 3.5 Peta Curah Hujan Bulan November 2013	32
Gb. 3.6 Peta Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Citra Kota	35
Gb. 3.7 Peta Rencana Pemanfaatan Pola Ruang Kota Yogyakarta	36
Gb. 3.8 Peta persebaran museum di Kota Yogyakarta dan sekitarnya	37
Gb. 3.9 Peta Rencana Pemanfaatan Pola Ruang Kota Yogyakarta	38
Gb. 3.10 Peta Rute Jalur Trans Jogja	40
Gb. 3.11 Foto Satelit Jalan P. Senopati	43
Gb. 3.12 Foto Satelit Jalan Gedong Kuning	44
Gb. 3.13 Foto Satelit Jalan P. Senopati	45
Gb. 3.14 Foto Satelit Jalan Gedong Kuning	45
Gb. 3.15 Peta Rencana Pemanfaatan Pola Ruang Kota Yogyakarta	47
Gb. 3.16 Peta Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Citra Kota	48
Gb. 4.1 Abstract Line Expression	50
Gb. 4.2 Garis Abstrak Paralel, Berlawanan dengan Harmoni	51
Gb. 4.3 Garis Abstrak Vertikal-Mulia, Dramatis, Inspirasional, Aspiratif	51
Gb. 4.4 Garis Abstrak Nonstruktural, Cair, Lembut	51
Gb. 4.5 Garis memusat, berkumpul	52
Gb. 4.6 Bentuk Beraturan dan Tidak Beraturan	55
Gb. 4.7 Keris Jawa	68
Gb. 4.8 Batik	69
Gb. 4.9 Wayang	70
Gb. 4.10 Gamelan	71
Gb. 5.1.1 Rute Bus Trans Jogja yang diolah lebih lanjut	120
Gb. 5.1.2 Peta Pemanfaatan Tata Ruang Kota Yogyakarta	121
Gb. 5.1.3 Lahan kosong ruas Jalan Gedong Kuning	122
Gb. 5.1.4 Lahan kosong ruas Jalan Gedong Kuning	123
Gb. 5.1.5 Alternatif Tapak ruas Jalan Gedong Kuning	124
Gb. 5.1.6 Site proyek terpilih	125
Gb. 5.1.7 Site terpilih untuk bangunan Museum Spiritualitas Kejawen	126
Gb. 5.1.8 Peta pemanfaatan lahan Kecamatan Kotagede	127
Gb. 5.1.9 Pola hubungan dalam cara pandang Kejawen	129
Gb. 5.1.10 Hasil olah analogi simbolik dalam bentuk bidang dua dimensi	130
Gb. 5.1.11 Elemen kunci	131
Gb. 5.2.1 Bangunan dan ruang Museum Spiritualitas Kejawen	157
Gb. 5.2.2 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan public	158
Gb. 5.2.3 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan semi public	159
Gb. 5.2.4 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan privat	159
Gb. 5.2.5 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan sangat privat	160
Gb. 5.2.6 Zona bukaan pada bangunan	161
Gb. 5.2.7 Perpindahan panas antara tubuh dan lingkungan	165
Gb. 5.2.8 Lampu pijar	166
Gb. 5.2.9 Lampu fluorescent	166
Gb. 5.2.10 Lampu HID	166
Gb. 5.2.11 Pondasi batu kali	170

Gb. 5.2.12 Pondasi titik	171
Gb. 5.2.13 Sistem dilatasi dengan balok kantilever	171
Gb. 5.2.14 Sistem pencahayaan alami pada museum	172
Gb. 5.2.15 Pengelompokan ruang lantai dua	172
Gb. 5.2.16 Model Jaringan Listrik PLN	173
Gb. 5.2.17 Model Jaringan dalam bangunan	174
Gb. 5.2.18 <i>Up Feed System</i>	174
Gb. 5.2.19 <i>Down Feed System</i>	175
Gb. 5.2.20 Sistem saluran pembuangan air kotor	176
Gb. 5.2.21 Dimensi kursi roda untuk <i>difable</i>	177
Gb. 5.2.22 Penanda jalur keluar	178
Gb. 5.2.23 Pintu Darurat	178
Gb. 5.2.24 <i>Smoke detector</i>	179
Gb. 5.2.25 <i>Sprinkler</i>	179
Gb. 5.2.26 <i>Box Hydrant</i>	179
Gb. 5.2.27 <i>Hydrant</i> halaman	180
Gb. 5.2.28 Kamera CCTV dan perangkat monitor	181
Gb. 6.1.1 Site proyek terpilih	203
Gb. 6.1.2 Site terpilih untuk bangunan Museum Spiritualitas Kejawa	204
Gb. 6.1.3 Pengelompokan zona berdasarkan sifat kegiatan Museum Spiritualitas Kejawa	204
Gb. 6.1.4 Rencana tata ruang Museum Spiritualitas Kejawa	205
Gb. 6.2.1 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan public	206
Gb. 6.2.2 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan semi public	207
Gb. 6.2.3 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan privat	207
Gb. 6.2.4 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan sangat privat	208
Gb. 6.2.5 Konsep sirkulasi pada kompleks Museum Spiritualitas Kejawa	208
Gb. 6.2.6 Konsep peletakan <i>entrance</i> sebagai <i>point of interest</i>	209
Gb. 6.2.7 Sistem dilatasi dengan balok kantilever	214
Gb. 6.2.8 Pengelompokan ruang lantai dua	214
Gb. 6.2.9 Model Jaringan Listrik PLN	215
Gb. 6.2.10 Model Jaringan dalam bangunan	215
Gb. 6.2.11 Sistem <i>down feed</i>	216
Gb. 6.2.12 Sistem saluran pembuangan air kotor	216
Gb. 6.2.13 Dimensi kursi roda untuk <i>difable</i>	217

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Ketersediaan Jalur Transportasi Trans Jogja	40
Tabel 4.1 Material, Sifat, dan Kesan Penampilan	56
Tabel 4.2 Pengaruh/Efek, Kesan, dan Karakter Warna	58
Tabel 4.3 Pengaruh/Efek Warna pada Karakter Ruang Dalam	59
Tabel 5.1.1 Analisis Kegiatan Pelaku Internal Bagian Satu (1)	82
Tabel 5.1.2 Analisis Kegiatan Pelaku Internal Bagian Dua (2)	83
Tabel 5.1.3 Analisis Kegiatan Pelaku Internal Bagian Tiga (3)	85
Tabel 5.1.4 Analisis Kegiatan Pelaku Internal Bagian Empat (4)	86
Tabel 5.1.5 Analisis Kegiatan Pelaku Internal Bagian Lima (5)	87
Tabel 5.1.6 Analisis Kegiatan Pelaku Internal Bagian Enam (6)	89
Tabel 5.1.7 Analisis Kegiatan Pelaku Internal Bagian Tujuh (7)	90
Tabel 5.1.8 Analisis Kegiatan Pelaku Eksternal	94
Tabel 5.1.9 Kebutuhan Ruang Zona Publik	107
Tabel 5.1.10 Kebutuhan Ruang Zona Semi Publik	108
Tabel 5.1.11 Kebutuhan Ruang Zona Privat	110
Tabel 5.1.12 Kebutuhan Ruang Zona Sangat Privat	111
Tabel 5.1.13 Kebutuhan Ruang Zona Ruang Luar	111
Tabel 5.1.14 Perhitungan luas area fungsional	112
Tabel 5.1.15 Keterangan Matriks Hubungan Ruang	113
Tabel 5.1.16 Keterangan Jenis Hubungan Ruang	115
Tabel 5.1.17 Transformasi dalam Suprasegmen Arsitektur bagian satu (1)	132
Tabel 5.1.18 Transformasi dalam Suprasegmen Arsitektur bagian dua (2)	132
Tabel 5.1.19 Analisis Perencanaan Suprasegmen Arsitektur bagian satu (1)	133
Tabel 5.1.20 Analisis Perencanaan Suprasegmen Arsitektur bagian dua (2)	136
Tabel 5.1.21 Aplikasi Filosofi Kejawaen	138
Tabel 5.2.1 Tuntutan Ruang Museum Spiritualitas Kejawaen	139
Tabel 5.2.2 Wujud tampilan dan tata ruang pada ruangan dengan tuntutan karakter kelompok pertama.	145
Tabel 5.2.3 Wujud tampilan dan tata ruang pada ruangan dengan tuntutan karakter kelompok kedua	147
Tabel 5.2.4 Wujud transformasi tampilan dan tata ruang pada ruangan kelompok pertama dan kedua	149
Tabel 5.2.5 Analisis Tapak	150
Tabel 5.2.6 Penghawaan Ruang Museum Spiritualitas Kejawaen	163
Tabel 5.2.7 Pencahayaan Ruang Museum Spiritualitas Kejawaen	167
Tabel 5.2.8 Analisis Perancangan Analogi Simbolik Filosofi Kejawaen	183
Tabel 5.2.9 Analisis Perancangan Ekspresi Kesatuan dan Keseimbangan dalam Kehidupan Manusia	185
Tabel 5.2.10 Analisis Wujud Esensial Suprasegmen Arsitektur Bentuk	186
Tabel 5.2.11 Analisis Wujud Esensial Suprasegmen Arsitektur Warna	188
Tabel 5.2.12 Analisis Wujud Esensial Suprasegmen Arsitektur Tekstur	189
Tabel 5.2.13 Analisis Wujud Esensial Suprasegmen Arsitektur Skala	190
Tabel 5.2.14 Analisis Wujud Esensial Suprasegmen Arsitektur Jenis Bahan	191
Tabel 5.2.15 Analisis Wujud Konseptual Bentuk	192
Tabel 5.2.16 Analisis Wujud Konseptual Warna	193
Tabel 5.2.17 Analisis Wujud Konseptual Tekstur	195
Tabel 5.2.18 Analisis Wujud Konseptual Proporsi dan Skala	197
Tabel 5.2.19 Analisis Wujud Konseptual Jenis Bahan	198

Tabel 6.1.1 Perhitungan luas area fungsional	202
Tabel 6.2.1 Penghawaan Ruang Museum Spiritualitas Kejawan	210
Tabel 6.2.2 Pencahayaan Ruang Museum Spiritualitas Kejawan	212
Tabel 6.2.3 Wujud Konseptual Bentuk	220
Tabel 6.2.4 Wujud Konseptual Warna	222
Tabel 6.2.5 Wujud Konseptual Tekstur	224
Tabel 6.2.6 Wujud Konseptual Proporsi dan Skala	225
Tabel 6.2.7 Wujud Konseptual Jenis Bahan	227

DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1.1 Alur Kegiatan Pimpinan Museum	83
Bagan 5.1.2 Alur Kegiatan Kepala Staf Administrasi	83
Bagan 5.1.3 Alur Kegiatan Staf Administrasi	84
Bagan 5.1.4 Alur Kegiatan Bagian Keuangan	84
Bagan 5.1.5 Alur Kegiatan Bagian Sekretariat	84
Bagan 5.1.6 Alur Kegiatan Kepala Staf Pemasaran, Promosi & Humas	85
Bagan 5.1.7 Alur Kegiatan Pemasaran, Promosi & Humas	85
Bagan 5.1.8 Alur Kegiatan <i>Ticketing</i>	86
Bagan 5.1.9 Alur Kegiatan Bagian Personalia & Kepegawaian	86
Bagan 5.1.10 Alur Kegiatan Kepala Rumah Tangga & Sarana-Prasarana	87
Bagan 5.1.11 Alur Kegiatan Dapur & <i>Cleaning Service</i>	87
Bagan 5.1.12 Alur Kegiatan <i>Driver</i>	88
Bagan 5.1.13 Alur Kegiatan Kemanan	88
Bagan 5.1.14 Alur Kegiatan Teknisi Elektrik dan Mekanik	88
Bagan 5.1.15 Alur Kegiatan Kepala Staf Koleksi & Sirkulasi	89
Bagan 5.1.16 Alur Kegiatan Administrasi & Sirkulasi Koleksi	89
Bagan 5.1.17 Alur Kegiatan Kurator	90
Bagan 5.1.18 Alur Kegiatan Juru Lelang	90
Bagan 5.1.19 Alur Kegiatan Kepala Staf Edukasi dan Penyajian	91
Bagan 5.1.20 Alur Kegiatan Staf Edukasi dan Pelayanan	91
Bagan 5.1.21 Alur Kegiatan Museum Guide	91
Bagan 5.1.22 Alur Kegiatan Staf Perpustakaan	92
Bagan 5.1.23 Alur Kegiatan Pengunjung Umum (Dewasa dan Anak-anak)	93
Bagan 5.1.24 Alur Kegiatan Pengunjung Pelajar dan Mahasiswa	94
Bagan 5.1.25 Alur Kegiatan Pengunjung Khusus	94
Bagan 5.1.26 Alur Kegiatan Tamu Penyaji	95
Bagan 5.1.27 Kebutuhan Ruang Pimpinan Museum	95
Bagan 5.1.28 Alur Kegiatan Kepala Staf Administrasi	96
Bagan 5.1.29 Alur Kegiatan Staf Administrasi	96
Bagan 5.1.30 Alur Kegiatan Bagian Keuangan	96
Bagan 5.1.31 Alur Kegiatan Bagian Sekretariat	97
Bagan 5.1.32 Alur Kegiatan Kepala Staf Pemasaran, Promosi & Humas	97
Bagan 5.1.33 Alur Kegiatan Pemasaran, Promosi & Humas	98
Bagan 5.1.34 Alur Kegiatan <i>Ticketing</i>	98
Bagan 5.1.35 Alur Kegiatan Bagian Personalia & Kepegawaian	98
Bagan 5.1.36 Alur Kegiatan Kepala Rumah Tangga & Sarana-Prasarana	99
Bagan 5.1.37 Alur Kegiatan Dapur & <i>Cleaning Service</i>	99
Bagan 5.1.38 Alur Kegiatan <i>Driver</i>	99
Bagan 5.1.39 Alur Kegiatan Keamanan	100
Bagan 5.1.40 Alur Kegiatan Teknisi Elektrik dan Mekanik	100
Bagan 5.1.41 Alur Kegiatan Kepala Staf Koleksi & Sirkulasi	100
Bagan 5.1.42 Alur Kegiatan Administrasi & Sirkulasi Koleksi	101
Bagan 5.1.43 Alur Kegiatan Kurator	101
Bagan 5.1.44 Alur Kegiatan Juru Lelang	101
Bagan 5.1.45 Alur Kegiatan Kepala Staf Edukasi dan Penyajian	102
Bagan 5.1.46 Alur Kegiatan Staf Edukasi dan Pelayanan	102
Bagan 5.1.47 Alur Kegiatan Museum <i>Guide</i>	102
Bagan 5.1.48 Alur Kegiatan Staf Perpustakaan	103

Bagan 5.1.49 Alur Kegiatan Pengunjung Umum (Dewasa dan Anak-anak)	103
Bagan 5.1.50 Alur Kegiatan Pengunjung Pelajar dan Mahasiswa	104
Bagan 5.1.51 Alur Kegiatan Pengunjung Khusus	104
Bagan 5.1.52 Alur Kegiatan Tamu Penyaji	105
Bagan 5.1.53 Matriks zona public	113
Bagan 5.1.54 Matriks zona semi public	114
Bagan 5.1.55 Matriks zona privat	114
Bagan 5.1.56 Matriks zona sangat privat	114
Bagan 5.1.57 Hubungan lokasional ruang secara makro	115
Bagan 5.1.58 Hubungan fisik, visual, dan aural pada kelompok zona public	116
Bagan 5.1.59 Hubungan fisik, visual, dan aural pada kelompok zona semi public	116
Bagan 5.1.60 Hubungan fisik, visual, dan aural pada kelompok zona privat	117
Bagan 5.1.61 Hubungan fisik, visual, dan aural pada kelompok zona sangat privat	117
Bagan 5.1.62 Hubungan fisik, visual, dan aural pada kelompok zona public	118
Bagan 5.1.63 Hubungan fisik, visual, dan aural pada kelompok zona semi public	118
Bagan 5.1.64 Hubungan fisik, visual, dan aural pada kelompok zona privat	119
Bagan 5.1.65 Hubungan fisik, visual, dan aural pada kelompok zona sangat privat	119
Bagan 6.1.1 Hubungan lokasional ruang secara makro	202